

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian desa menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan nasional. Desa memiliki peran strategis sebagai unit terkecil pemerintahan yang berpotensi menggerakkan roda ekonomi masyarakat melalui berbagai program dan kebijakan. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen yang dirancang untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara terorganisir dan mandiri. Namun, efektivitas BUMDes dalam mencapai tujuan tersebut masih menjadi tantangan di banyak desa.

Fakta menunjukkan bahwa banyak BUMDes di Indonesia yang belum mampu beroperasi secara optimal. Contohnya di Kabupaten Boyolali, banyak BUMDes yang tidak mampu memaksimalkan potensi yang ada, bahkan ada yang terbengkalai karena kurangnya rencana usaha yang jelas. El Ridnia Mariska Luwarno, Kepala Bidang Pengembangan Perekonomian Potensi Desa Boyolali, menyebutkan bahwa permasalahan BUMDes mencakup manajemen yang lemah dan minimnya inovasi. (Fokus Jateng, 2024)

Badan usaha yang berkembang di Kecamatan Murung Pudak yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. BUMDes Berkah Bersama merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang usaha pelayanan jasa, pembibitan, minyak jelantah, PAMDes (Perusahaan Air Minum desa) dan TPS3R

(Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). BUMDes yang sudah terbentuk juga menghadapi tantangan dalam efektivitas pengelolaannya. Dalam konteks ini, BUMDes Berkah Bersama memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha yang lebih terencana dan inovatif. Namun, tanpa strategi yang jelas dan dukungan dari berbagai pihak, keberadaan BUMDes hanya akan menjadi formalitas tanpa dampak nyata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes, sehingga dapat memberikan solusi untuk optimalisasi perannya.

Menyikapi permasalahan ini, Elka menyebutkan pentingnya menciptakan sarana atau wadah untuk menampung permasalahan yang dihadapi BUMDes. Dalam hal ini, Polkom-Des (Pojok Layanan Komunikasi BUMDes) diinisiasi untuk memberikan solusi efektif dan efisien terhadap permasalahan yang ada. Dengan adanya Polkom-Des, diharapkan kolaborasi dan sinergi antara BUMDes dan stakeholder dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan BUMDes yang lebih baik diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan. (Fokus Jateng, 2024)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes bergantung pada manajemen yang baik dan partisipasi masyarakat. Penelitian (Zhafira, 2022) mengungkapkan bahwa BUMDes yang dikelola dengan baik dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dapat meningkatkan

pendapatan desa secara signifikan. Penelitian lain juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program BUMDes.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Paizah, 2020) tentang efektivitas pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Jarang Kuantan, Hulu Sungai Utara, ditemukan bahwa pengelolaan BUMDes belum efektif dalam bidang kios kerja sama. Toko yang jarang buka, kurangnya biaya pengembangan, kurangnya kontribusi dari masyarakat, dan pengawasan yang belum maksimal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan BUMDes. Namun, dalam bidang penyewaan, BUMDes telah cukup efektif dengan dukungan dari masyarakat, meskipun perolehan keuntungan menurun dari tahun ke tahun.

Variabel utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas BUMDes. Efektivitas ini diukur berdasarkan tiga indikator yang diadaptasi dari teori (Steers, 2005), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan mengacu pada sejauh mana BUMDes berhasil mencapai target peningkatan PADes dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Integrasi mencakup kemampuan BUMDes dalam mengkoordinasikan sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, dan aset lainnya. Sedangkan adaptasi melihat sejauh mana BUMDes mampu beradaptasi terhadap perubahan eksternal, termasuk kebutuhan pasar dan regulasi pemerintah.

Salah satu masalah utama yang dihadapi BUMDes Berkah Bersama Desa Maburai adalah kurangnya pelatihan bagi pengelola BUMDes menjadi

kendala yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi usaha, di sisi lain partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas BUMDes. Masyarakat Desa Maburai cenderung pasif dalam mendukung kegiatan BUMDes. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari keberhasilan BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan BUMDes.

Selain faktor internal, dukungan dari pemerintah desa dan stakeholder eksternal juga menjadi elemen yang tidak kalah penting. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan kebijakan, pendanaan, dan fasilitasi pelatihan bagi pengelola BUMDes. Sementara itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah dapat membantu menciptakan inovasi dan memperluas jangkauan pasar.

Penelitian ini penting untuk menjawab masalah yang sedang dihadapi BUMDes Berkah Bersama di Desa Maburai. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, pemerintah desa dan pengelola BUMDes bisa lebih fokus memperbaiki aspek yang masih kurang. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi rekomendasi praktis yang bisa langsung diterapkan, agar BUMDes bisa benar-benar memberikan dampak positif untuk desa.

Penelitian ini dilakukan di Desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang memiliki BUMDes dengan beberapa unit usaha yaitu usaha pelayanan jasa, pembibitan, minyak jelantah, PAMDes

(Perusahaan Air Minum desa) dan TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). Populasinya mencakup semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes, seperti pengurus BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat yang merasakan dampaknya. Sampel diambil dengan cara purposive, fokus pada pengurus dan tokoh masyarakat yang berperan dalam perekonomian desa. Data dikumpulkan lewat wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang efektivitas BUMDes di desa ini.

Berdasarkan observasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah, sebagai berikut : Bagaimanakah efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan manfaat praktis untuk perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini mendukung teori efektivitas menurut (Richard M. Steers, 2012) yaitu Pencapaian Tujuan, Integritas, dan Adaptasi.

1) Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*): Penelitian ini menunjukkan sejauh mana BUMDes mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa.

2) Integritas (*Integration*): Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana koordinasi antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat mendukung keberlanjutan pengelolaan usaha BUMDes.

3) Adaptasi (*Adaptation*): Penelitian ini menyoroti kemampuan BUMDes untuk beradaptasi dengan dinamika pasar, kebutuhan masyarakat, serta tantangan eksternal lainnya, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi desa.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat penerapan teori efektivitas (Steers, 2005) dalam konteks pengelolaan usaha di tingkat lokal, khususnya dalam pengelolaan BUMDes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan referensi bagi akademisi dan juga menjadi dasar perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengelola BUMDes, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kolaborasi dengan pemerintah desa untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan usaha BUMDes untuk meningkatkan pendapatan asli Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak.
- c. Bagi masyarakat desa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan BUMDes yang lebih optimal dan berkelanjutan serta masyarakat bisa memahami peran penting mereka dalam pengelolaan BUMDes